
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM TERPADU DI KALANGAN NU

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL AMONG NU

ZAKIYAH

DOI: <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i1.435>

Zakiyah

Balai Penelitian dan
Pengembangan Agama
Kementerian Agama Semarang
Jl. Untung Suropati No.70,
Bambangkerop, Semarang, Jawa
Tengah, Indonesia
Email: zaki_smart@yahoo.com

Naskah diterima: 5 Oktober 2020
Revisi: 4 Maret-11 Juni 2021
Disetujui: 21 Juni 2021

Abstract

This article discusses the implementation of Islamic education teaching at a Junior High School – Integrated Islamic School named Syakur Al Marzuki located at Nglingi, Bareng, Ngasem sub district, Bojonegoro East Java. This is an important theme to be discussed because Islamic teaching is one of the compulsory subjects given for students. At the same time, in the last few years the existence of integrated Islamic schools have been developed significantly, not only schools that are affiliated with the Integrated Islamic Schools network (JSIT), but also schools that are referred to Islamic organizations such as Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU) are labeled as integrated Islamic schools. One of those schools is Junior High School Syakur Al Marzuki affiliated with NU. This article was written based on the research result conducted in 2018. Data were gathered by employing three methods namely interview, observation, and library research. Findings of this study shows that the school implemented Islamic teaching during in class teaching, practicing of daily praying and attitudes. Moreover, students in this school can study Islamic teaching comprehensively as this school provides a tahfiz program and pesantren (Islamic boarding school).

Keywords: *Islamic Education Teaching, Integrated Islamic School, Syakur Al Marzuki*

Abstrak

Artikel ini membahas tema pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Syakur Al Marzuki yang berada di desa Nglingi Bareng Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.. Topik ini penting dikaji karena PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada peserta didik dan pada saat yang sama dalam beberapa tahun terakhir perkembangan sekolah-sekolah dengan label Islam Terpadu (IT) semakin berkembang dan bermunculan, tidak saja sekolah yang masuk ke dalam jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), namun juga sekolah yang berafiliasi dengan organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) membuka sekolah dengan model ini, salah satunya adalah SMP IT Syakur Al Marzuki yang berafiliasi dengan NU. Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2018. Adapun data dikumpulkan dengan beberapa metode meliputi wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa SMP IT Syakur Al Marzuki melaksanakan PAI pada proses pembelajaran di dalam kelas dan melalui pembiasaan ibadah, serta perilaku. Sekolah ini juga mempunyai program unggulan “tahfiz” dan menyediakan pesantren untuk siswa yang dapat mendukung dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Sekolah Islam Terpadu, Syakur Al Marzuki

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada murid yang beragama Islam. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 12 ayat (1) butir (a) menerangkan bahwa setiap peserta didik berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya dan diajarkan oleh guru yang seagama. Lembaga pendidikan harus memberikan pendidikan agama kepada anak didik dan menyediakan guru agama, dan apabila tidak mampu dapat bekerjasama dengan masyarakat. Selain itu, pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 disebutkan tentang jaminan kebebasan beragama bagi setiap warga negara. Selain itu, pada Pasal 28E ayat (2) menyebutkan; setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.” Sedangkan untuk Pendidikan keagamaan seperti disebutkan pada Pasal 1 ayat (2) diartikan sebagai “pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau

menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.”

Lebih lanjut disebutkan pada Pasal 9 ayat (1) dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 menyatakan bahwa pendidikan keagamaan mencakup pendidikan keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu (PP No. 55 Tahun 2007). Adapun penjelasan lebih detail terkait dengan pendidikan keagamaan Islam tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014. Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.” Dalam PMA ini secara spesifik disebutkan bahwa pendidikan keagamaan Islam terdiri atas pendidikan diniyah dan pendidikan pesantren. Sementara itu, untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah formal seperti SMP tercakup dalam PP No. 55 Tahun 2007 Pasal 3 dan Pasal 4 berikut ini.

Pasal 3

- (1) Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.
- (2) Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.

Pasal 4

- (1) Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.

(2) Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.

Penjabaran lebih rinci terkait dengan Pendidikan Agama Islam di SMP dapat dilihat pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada lampiran Kurikulum 2013 tentang pendidikan Agama Islam disebutkan tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai pada setiap jenjangnya. Pelaksanaan PAI di sekolah dengan demikian merupakan amanat dari konstitusi nasional Indonesia.

Implementasi PAI di sekolah menjadi elemen penting untuk dikaji, bagaimana mata pelajaran ini disampaikan kepada peserta didik, dan aspek-aspek yang melingkupinya. Oleh karenanya, artikel ini membahas tema ini, lebih khusus pada pelaksanaan PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Syakur Al Marzuki yang berafiliasi dengan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di kabupaten Bojonegoro Jawa Tengah. Selain itu, di kabupaten ini terdapat dua SMP IT lagi yaitu SMP IT Insan Permata berafiliasi dengan JSIT, dan SMP IT Fathul Majid, non JSIT.

Keberadaan SMP IT di beberapa wilayah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bojonegoro, merupakan fenomena menarik karena sekolah-sekolah tersebut menawarkan keterpaduan kurikulum pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan kurikulum yang dibuat oleh sekolah atau yayasan yang menaunginya. Misalnya, sekolah IT yang berada di bawah naungan

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) selain menggunakan kurikulum Kemendikbud, juga menggunakan kurikulum yang disusun oleh JSIT. Begitu pula dengan SIT yang lainnya, seperti sekolah IT yang berafiliasi dengan organisasi masyarakat (ormas) Islam tertentu, misalnya Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), dan yang lain-lainnya.

Keterpaduan kurikulum tersebut menjadikan sekolah-sekolah tersebut menarik minat masyarakat untuk belajar di institusi pendidikan tersebut. Hal ini terlihat dari semakin berkembangnya SIT dan jumlah sekolah yang semakin meningkat. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2010 terdapat 1.020 SIT yang tergabung dalam JSIT, jumlah tersebut terdiri dari taman bermain dan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian, pada tahun 2017 terdapat peningkatan jumlah sekolah yang tergabung di JSIT, yaitu terdapat 2.418 sekolah dan sekitar 2.4181 juta siswa dengan jumlah guru sekitar 80 ribu orang (Republika.co.id, 2017; Magdalena, 2016).

Sementara itu, SIT yang tidak berada dalam JSIT juga semakin berkembang, dan dari hari ke hari banyak bermunculan sekolah sekolah dengan model Islam Terpadu (IT). Salah satunya adalah SMP IT Syakur Al Marzuki di Kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini menawarkan model pendidikan Islam Terpadu bagi anak-anak dari lingkungan masyarakat menengah ke bawah. Hal ini berbeda dengan SIT-SIT di perkotaan dimana pada umumnya merupakan sekolah dengan biaya mahal dan untuk kalangan masyarakat menengah ke atas. Keberadaan SMP IT Syakur Al Marzuki menjadi alternatif bagi anak-anak di sekitar Dusun Nglingi

desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro untuk mendapatkan pendidikan agama Islam secara intensif.

Pembelajaran PAI di SMP IT Syakur Al Marzuki didukung dengan fasilitas pesantren bagi siswa siswinya, sehingga selain di sekolah mereka juga mempunyai kesempatan memperdalam keagamaan Islam di pesantren. Pembelajaran PAI di sekolah ini terlihat tidak hanya dilakukan di dalam kelas melalui mata pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dilaksanakan dengan pembiasaan-pembiasaan dalam beribadah dan bertingkah laku sesuai dengan akhlak Islam. Selain itu, sekolah ini menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan ditambah pelajaran keagamaan Islam seperti yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah seperti pelajaran Qur'an Hadis, Fikih, Bahasa Arab, dan Akidah-Akhlak.

PAI dan Sekolah Islam Terpadu

Beberapa studi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI oleh Sekolah Islam Terpadu telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Di antaranya adalah buku bunga rampai dengan judul "Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu" yang diterbitkan oleh Penerbit Arti Bumi Intaran. Buku ini berisi kumpulan artikel yang ditulis berdasarkan hasil penelitian di beberapa SMP IT yang ada di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta (Muzayanah dan Wahab, 2019). Terdapat sembilan SMP IT yang dikaji yaitu (a) lima SMP IT yang tergabung dalam JSIT meliputi SMP IT Ar Raihan di Kabupaten Bantul Yogyakarta, SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, SMP IT Al-Uswah Surabaya, SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo, Jawa Timur, SMP IT Izzatul Islam, Ungaran

Semarang, dan (b) empat sekolah non JSIT yaitu SMP IT Masjid Syuhada Kota Yogyakarta, SMP IT Al-Ikhlash, Mantren Magetan, Jawa Timur, SMP IT - Boarding School Az-Zahra, Demak Jawa Tengah, dan SMP IT Insan Kamil, Karanganyar Jawa Tengah (Muzayanah dan Wahab, 2019).

Keberadaan SMP IT Masjid Syuhada Kota Yogyakarta diteliti oleh Pratiwi (2017) dengan fokus kajian pada aspek hidden curriculum dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. Studi ini menyebutkan bahwa hidden curriculum yang dilaksanakan di sekolah tersebut lebih kepada pembiasaan ibadah seperti pelaksanaan salat dhuha, salat Zuhur berjamaah, praktik hafalan, dan kegiatan diniyah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap karakter siswa, yaitu ketika hidden curriculum meningkat sebesar 1 satuan maka karakter siswa meningkat 0,649. Karakter siswa di sekolah ini dipengaruhi oleh hidden curriculum sebesar 52,7%, adapun sisanya 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian (Pratiwi, 2017: 233-234). Sekolah ini juga diteliti oleh Wahab (2019) dengan tema pembahasan pada pelaksanaan PAI. Ia meneliti dua sekolah yaitu SMP IT Masjid Syuhada Kota Yogyakarta dan SMP IT Ar Raihan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kedua sekolah ini menerapkan kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013 (K-13) dan KTSP yang dikombinasikan dengan kurikulum yayasan untuk SMP IT Masjid Syuhada dan kurikulum JSIT untuk SMP IT Ar Raihan. Studi ini juga mengatakan bahwa untuk menguatkan karakter siswa maka sekolah melakukan pembiasaan ibadah untuk siswa-siswi seperti salat berjamaah, tahfiz (hafalan Al-Qur'an), puasa sunah, peduli lingkungan dan lainnya (Wahab, 2019: 171).

Pelaksanaan PAI di SMP IT memperlihatkan bahwa terdapat integrasi nilai-nilai agama Islam dalam mata pelajaran – mata pelajaran lainnya dan terintegrasi dalam beberapa kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Hal ini seperti disampaikan oleh hasil studi yang dilakukan oleh Moh. Isnanto (2019), Asnandar Abu Bakar (2019), Rakhmat Raafi (2018), dan Sumanto (2014). Keempat peneliti tersebut mengatakan bahwa di masing-masing sekolah yang diteliti terdapat integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo Jawa Timur terdapat keterpaduan sejak dalam penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP), pembiasaan ibadah harian, dan kegiatan-kegiatan seperti pekan bahasa Arab, malam bina iman dan taqwa (mabit), muhadhoroh dan lainnya (Isnanto, 2019: 268-269). Di SMP IT Ihsanul Fikri Kota Magelang Jawa Tengah terlihat adanya aspek keterpaduan pada pelaksanaan kurikulumnya dan internalisasi nilai-nilai Islam pada semua mata pelajaran, muatan lokal dan kurikulum program (Raafi, 2018: 319). Hal serupa juga terdapat di SMP IT Al Fahmi di Palu Sulawesi Tengah bahwa pembelajaran PAI dilaksanakan secara terintegrasi dan terdapat penambahan jam pelajaran PAI, Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Selain itu, keterpaduan nilai-nilai Islam diterapkan pada kegiatan ekstra kurikuler (Bakar, 2019). Sementara itu, Sumanto (2014) menjelaskan dalam artikelnya bahwa terdapat empat elemen keterpaduan di SMP IY Bina Umat Yogyakarta meliputi; keterpaduan dengan lingkungan, aspek kurikulum, keterpaduan dengan pesantren, dan keterpaduan dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Soemanto, 2014: 247).

Pendidikan Agama Islam di SMP IT merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan akhlak peserta didik. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh studi terdahulu. Munawaroh, Aly dan Ariyanto (2015) menulis artikel tentang pengembangan pendidikan karakter melalui potensi diri di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Studi ini menjelaskan bahwa di sekolah ini menerapkan 10 nilai pribadi Muslim sebagai dasar pengembangan programnya meliputi: *salimul aqidah* (akidah yang lurus), *shahihul ibadah* (ibadah yang benar), *matinul khuluq* (akhlak mulia), *mutsaqaful fikri* (berwawasan luas), *qawwiyul jismi* (fisik yang kuat dan sehat), *mujahadul linafsihi* (bersungguh-sungguh), *harishun ala waqtihi* (menghargai waktu), *munazhzhmun fi syu'nihi* (tertib dan cermat), *qadirun 'ala kasbi* (mandiri), *nafi'un li qhairihi* (bermanfaat untuk orang lain). Kesepuluh nilai tersebut dilaksanakan dalam tiga aspek berikut ini; (a) internalisasi nilai-nilai tersebut pada semua mata pelajaran dengan menambahkan aspek Islam, (b) melalui manajemen sekolah berbasis Islam, seperti dalam kurikulum, penerimaan dan pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan budaya sekolah yang Islami, (c) pembinaan siswa mencakup pendampingan BP/BK, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kesiswaan lainnya (Munawaroh, Aly dan Ariyanto, 2015: 167, 172).

Dari beberapa studi yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beragam studi terkait dengan pelaksanaan PAI di SMP IT di berbagai wilayah, baik aspek keterpaduan PAI dengan aspek pembelajaran di sekolah, kurikulum dan manajemen sekolah, serta pembentukan pendidikan karakter bagi siswa melalui

internalisasi nilai-nilai Islam di semua elemen di sekolah. Sementara itu, studi dalam artikel ini membahas implementasi PAI di SMP IT Syakur Al Marzuki di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Penelitian ini berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, dimana tulisan ini melihat bagaimana sekolah ini menyediakan pembelajaran PAI bagi siswa-siswi yang berasal dari masyarakat menengah ke bawah. Hal ini penting dilihat karena selama ini SIT seringkali dianggap sebagai pendidikan bagi masyarakat menengah ke atas. SMP IT Syakur Al Marzuki disamping menyediakan sekolah juga menyediakan fasilitas pesantren. Oleh karenanya, peserta didik mempunyai kesempatan lebih banyak untuk memperdalam pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 di SMP IT Syakur Al Marzuki di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode meliputi: (a) wawancara dengan beberapa narasumber lapangan meliputi: guru-guru PAI, kepala dan wakil kepala sekolah, staf pendidikan, serta siswa-siswi di sekolah yang diteliti. Interview ini dilakukan untuk menggali data tentang kondisi dan profil sekolah, serta pelaksanaan pembelajaran PAI; (b) observasi dilaksanakan di SMP IT Syakur Al Marzuki dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi lembaga pendidikan yang diteliti, serta pelaksanaan pembelajaran PAI; (c) studi dokumentasi yaitu penelusuran terhadap data-data tertulis terkait dengan tema penelitian, meliputi: silabus yang digunakan untuk pembelajaran PAI, dokumen sekolah, hasil-hasil penelitian

terdahulu, buku dan artikel-artikel jurnal yang telah diterbitkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Islam Terpadu Syakur Al Marzuki

SMP IT Syakur Al Marzuki, beralamat di Jl Raya Kalitidu Nglingsi Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur, merupakan sekolah IT pertama yang ada di Bojonegoro. Sekolah ini tidak berada di Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), akan tetapi berafiliasi dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Fakta ini menarik untuk dilihat karena pada umumnya Sekolah IT bergabung dengan JSIT. Namun demikian, apabila dilihat dari latar sosial keagamaan masyarakat di daerah Nglingsi Bareng Ngasem dapat dipahami kenapa ini bisa terjadi, masyarakat daerah ini mayoritasnya tergabung dengan NU, pun demikian dengan para pendiri sekolah ini.

Pada tahun 2008, SMP IT ini didirikan oleh Gus Ali Baidhowi bersama dengan beberapa tokoh masyarakat. Adapun SK Pendirian bertanggal 25 Juni 2008 dengan nomor SK: 188/222/KEP/412.12/2008, dan SK Operasional nomor 800/9443/412.40/2014. Gus Ali merupakan putra dari almarhum Kyai Marzuki, pengasuh pesantren Syakur Al Marzuki dan merupakan tokoh agama/kyai yang disegani di Kabupaten Bojonegoro. Adapun pesantren Syakur Al Marzuki sudah ada jauh sebelum sekolah didirikan, diperkirakan pesantren tersebut ada sejak tahun 1942-an. Disamping itu, di dusun Nglingsi desa Bareng Ngasem telah berdiri MTs Syakur Al Marzuki yang dikelola oleh yayasan Al Marzuki dimana sebagian

pengurusnya adalah keturunan dari kyai Marzuki dan atau mempunyai hubungan kekeluargaan dengan Kyai Marzuki.

Meskipun telah ada MTs di desa tersebut, Gus Ali Baidhowi bertekad mendirikan SMP IT ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini untuk mengakomodir anak-anak di daerah tersebut yang tidak “berani” atau tidak mau sekolah di MTs karena banyak pelajaran agamanya, maka mereka mempunyai alternatif untuk masuk di sekolah ini, dan setelah masuk di SMP ini mereka juga akan belajar agama Islam lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Adapun alasan penting lainnya didirikannya sekolah ini adalah untuk memajukan daerah dan membantu anak-anak kurang mampu untuk dapat melanjutkan sekolah, sebagaimana disampaikan oleh Gus Ali berikut ini:

“Alasan pendirian SMP IT Syakur Al Marzuki: (a) Untuk memajukan daerah. (b) Membantu masyarakat sekitar, karena di daerah ini banyak keluarga tidak mampu, secara ekonomi mereka lemah, dulu sekolah itu SPP kan mbayarnya mahal. Maka kami berinisiatif membuka sekolah ini, sekolah dengan kualitas bagus, dengan tanpa biaya (*free*). Daerah Nglingsi Ngasem ini kan barat dan timurnya sudah hutan semua, masyarakatnya ekonomi bawah. Siswa/orang tua tidak dipungut biaya, baik biaya SPP maupun biaya yang lainnya. (c) Menyediakan sekolah yang ingin belajar di sekolah yang bukan MTs tetapi tetap mendapatkan pelajaran agama Islam, karena kadang-kadang siswa dan orang tua tidak berani memasukkan anak-anaknya ke MTs karena itu sekolah banyak pelajaran agamanya. Makanya dengan adanya SMP IT ini mereka berani mendaftar di sekolah umum tetapi tetap mendapatkan pelajaran agama Islam yang banyak.” (Wawancara dengan Gus Ali Baidhowi, 6 Oktober 2018)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru PAI di sekolah ini bahwa murid-murid di sekolah ini tidak dipungut biaya, tidak ada uang SPP, tidak ada uang

sumbangan pembangunan gedung dan biaya-biaya lainnya (Wawancara dengan Guru PAI, M Sholihin, Oktober 2018). Lebih lanjut disampaikan oleh Gus Ali Baidhowi bahwa pengelolaan sekolah dengan menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), usaha dagang dan lainnya seperti penuturannya berikut ini:

“Pendanaan sekolah menggunakan dana BOS. Pernah suatu kali, AC di kelas 7 itu rusak dan biaya listriknya kan mahal, maka orang tua siswa berinisiatif iuran 20.000 untuk reparasi AC dan biaya listrik. Selain itu, di pondok pesantren ada koperasi yang menjual jajanan, laba dari penjualan ini untuk dana sekolah. Selain itu, saya juga jualan jamu herbal, labanya juga disisihkan untuk dana pengelolaan sekolah. Di pondok pesantren itu; bagi santri yang mampu membayar 80 ribu tiap bulan untuk uang makan selama satu bulan, dalam satu hari makan dua kali. Sementara banyak juga santri yang tidak mampu, sehingga tidak mampu membayar uang makan ini. Di pondok ini ada 1 orang petugas masak dan dibantu dengan santri-santri yang piket, jadi pengelolaan uang makan tersebut dikelola sendiri, dan dicukupi. Untuk sayuran, di sini kan banyak, ambil di kebun. Sekolah juga ada sound system; sering dipinjam oleh masyarakat dengan ada uang sewanya, jadi dananya tersebut untuk sekolah” (Wawancara dengan Gus Ali Baidhowi, Oktober 2018).

Sekolah ini didirikan di atas lahan seluas 2.000 M² berada di tengah pemukiman masyarakat dusun Nglingsi. Pengelolaan sekolah di bawah pengurus atau manajemen sekolah dan berada di bawah Yayasan Syakur Al Marzuki. Selain menaungi SMP IT, yayasan ini juga menaungi TK IT, SD IT dan SMA IT Syakur Al Marzuki. Semua sekolah ini berada di desa Bareng Kecamatan Ngasem. Yayasan Syakur Al Marzuki saat ini dipimpin oleh Hj Rofi'atin Marzuki. SK pendirian yayasan bernomor: 008/14/548/YPAB/2008 dengan tanggal pendirian 1 Januari 2008.

Pada awal berdirinya, sekolah ini mengacu kepada sekolah yang ada di Jakarta, Daruul Rohman, pimpinan Kyai Syukron Makmun, yaitu perpaduan kurikulum dan beberapa aspek diadopsi dari Jakarta dan kemudian diadaptasi dengan tradisi lokal di SMP IT Syakur Al Marzuki. Selain itu, guru-guru yang mengajar diambilkan dari guru-guru Daruul Rohman Jakarta, namun untuk pendanaan menggunakan dana sekolah sendiri (dana lokal). Pada masa awal, di sekolah ini pernah diterapkan penggunaan bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk komunikasi, tetapi kemudian tidak lagi. Setelah tahun 2011, guru-guru yang mengajar di sekolah ini sudah tidak berasal dari Daruul Rohman Jakarta tetapi sudah mengangkat guru-guru lokal. Saat ini (tahun 2018) hanya ada satu guru yang berasal dari Daruul Rohman.

SMPIT Syakur Al Marzuki ini mempunyai misi sebagai berikut: (a) Pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, (b) Berakhlakul karimah dan mandiri, (c) Memiliki kepekaan sosial, dan (d) Selalu berpihak pada Ahlussunnah Wal Jama'ah. Adapun visi yang dikembangkan oleh sekolah ini adalah:

- a. Menanamkan Aqidah yang kuat
- b. Membentuk pribadi yang mandiri, berakhlakul karimah dan berjiwa sosial
- c. Mengembangkan proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif efektif berkesinambungan dan berkualitas

Adapun struktur pengelola sekolah adalah (tabel 1):

Tabel 1. Struktur Pengelola SMP IT Syakur Al Marzuki

No	Jabatan	Nama	Pend. Akhir	Masa Kerja (thn)
1.	Kepala Sekolah	M. Ali Baidlowi MZ, S.Th.I	S1	7
2	Wakil Kepala Sekolah			
	a. Waka. Kurikulum	1. Anita Dwi Rahmawati, S.Pd	S1	5
	b. Waka Kesiswaan	2. Yasimun, S.Pd	S1	6
	c. Waka Sarpras	3. Aris Musmu'ardi, S.Pd.I	S1	6
	d. Waka Humas	4. Ahmad Hasyim	SMA	7

Sumber: Dokumen SMP IT Syakur Al Marzuki, 2018

Jumlah tenaga kependidikan di sekolah ini terdapat 13 guru terdiri dari 7 guru laki laki dan 6 guru perempuan, semuanya berstatus non Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan terdapat dua guru yang sudah tersertifikasi. Semua guru tersebut berpendidikan terakhir Sarjana (S1). Selain itu, beberapa dari mereka adalah alumni dari pondok pesantren. Di samping itu, sekolah ini didukung dengan 1 orang staf tata usaha dengan kualifikasi pendidikan S1, 3 orang staf perpustakaan lulusan SMA, 1 orang teknisi komputer lulusan D1, dan 1 orang tenaga keamanan, 1 orang penjaga sekolah, dan 1 orang tukang kebun (Data Dokumen SMP IT Syakur Al Marzuki, 2018).

Peserta didik di sekolah ini pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 171 anak. Jumlah siswa-siswi di sekolah ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan rincian seperti di tabel 2:

Tabel 2. Jumlah Siswa SMP IT Syakur Al Marzuki, 2014/2015-2018/2019

Tahun Pelajaran	Jml Pen-daftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		(Kls. VII + VIII + IX) Siswa
		Jml Siswa	Jlm Rombel	Jml Siswa	Jlm Rombel	Jml Siswa	Jlm Rombel	
2014/2015	86	33	1	31	2	22	1	94
2015/2016	80	47	2	28	1	25	1	120
2016/2017	72	69	3	47	2	28	1	144
2017/2018	64	41	1	69	3	47	2	157
2018/2019	70	62	2	41	2	68	3	171

Sumber: Dokumen SMP IT Syakur Al Marzuki, 2018

Sekolah ini menerapkan enam hari sekolah dengan hari libur pada hari Jum'at. Proses pembelajaran dimulai dari jam 07.00; Hari Senin sampai Kamis pembelajaran sampai jam 13.00, sementara untuk hari Sabtu dan Minggu pembelajaran

sekolah berakhir pada jam 11.45. Siswa siswi di sekolah ini sebagian besarnya, yaitu sekitar 85 % dari total siswa, menetap di asrama pondok pesantren, sehingga pada sore dan malam hari mereka belajar agama di program diniyah di pesantren. Siswa siswi tidak diwajibkan untuk tinggal di pesantren, ini merupakan pilihan.

Pesantren Syakur Al Marzuki tersebut merupakan bagian dari program keterpaduan (Islam Terpadu) yang diunggulkan oleh SMP IT ini. Dengan berada di pesantren, maka anak-anak dapat belajar lebih mendalam ilmu-ilmu keagamaan Islam. Pesantren ini merupakan pesantren salafiyah yang masih menggunakan rujukan kitab-kitab kuning. Pelajaran pokok di pesantren meliputi; (a) pengetahuan agama Islam secara menyeluruh (kaffah), (b) ilmu pengetahuan umum, (c) pelajaran bahasa Arab, (d) tahfizhul Qur'an dan Hadis.

Pondok Pesantren Syakur Al-Marzuqi didirikan oleh almarhum Kyai Ahmad Marzuqi bin Kyai. Syakur di sebuah dusun kecil bernama Nglingsi, Desa Bareng Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, pada tanggal 1 Syawal 1400 Hijriyah (1978 Masehi), dan di notariskan pada Notaris Reza Pervez Kalia, SH No. 1001/22 Mei /2000. Pesantren ini memiliki lima panca jiwa berikut ini; (a) Jiwa Keikhlasan, (b) Jiwa Kesederhanaan, (c) jiwa berdikari, (d) jiwa ukhuwah Islamiyah, (e) jiwa bebas.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Syakur Al Marzuki mengacu kepada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun kurikulum untuk kelas 7

menggunakan kurikulum 2013 (K-13), dan untuk kelas 8 dan kelas 9 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, sekolah ini memberikan beberapa mata pelajaran Agama Islam meliputi Fiqih, Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, dan Aswaja. Pelajaran tersebut mulai tahun pelajaran 2018/2019 dimasukkan pada PAI 1, PAI 2 dan PAI, hal ini seperti disampaikan oleh wakil kepala sekolah dan sekaligus salah satu guru PAI berikut ini:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Syakur Al Marzuki pada tahun kemarin, tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari beberapa pelajaran dengan nama sendiri-sendiri, yaitu; Fiqih, Al-Qur'an Hadis, PAI, Aswaja, Bahasa Arab, dan Akidah Akhlaq. Mulai tahun pelajaran sekarang/semester ini, Juli tahun pelajaran 2018/2019 pelajaran PAI disederhanakan menjadi PAI 1, PAI 2, dan PAI 3. Meskipun demikian, di dalam PAI 1, 2 dan 3 tersebut mencakup mata pelajaran yang sama dengan PAI pada tahun sebelumnya. PAI 1 berisi pelajaran Fiqih dan Aswaja, PAI 2 berisi pelajaran Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis, PAI 3 berisi pelajaran sesuai dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan” (Wawancara dengan wakil kepala sekolah/guru PAI, Arif Musmuardi, 6 Oktober 2019).

Di dalam buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” yang dipergunakan oleh Guru, terbitan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk kelas 7 disebutkan beberapa tema meliputi; (a) lebih dekat dengan Allah SWT., yang sangat indah namanya, (b) hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqamah, (c) semua bersih hidup jadi nyaman, (d) indahnyanya kebersamaan dengan berjamaah, (e) selamat datang Nabi Muhammad saw, kekasihku, (f) dengan ilmu pengetahuan, semua lebih mudah, (g) ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah, (h) berempati itu mudah, menghormati itu indah, (i)

memupuk rasa persatuan, pada hari raya yang kita tunggu, (j) Islam memberikan kemudahan dengan salat jama' dan qashar, (k) hijrah ke Madinah, sebuah kisah yang membanggakan, (l) al Khulafaur Rasidin, penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW., (m) hidup jauh lebih damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf (Kementerian Pendidikan, 2014).

Pada lampiran Kurikulum 2013 tentang pendidikan Agama Islam disebutkan tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai pada setiap jenjangnya. Rincian seperti di tabel 3, tabel4, dan tabel 5:

Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs (kelas 7)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membaca Al-Qur'an dengan tartil. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Melaksanakan bersuci dari hadats besar dalam kehidupan sehari-hari 1.5 Melaksanakan salat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Melaksanakan salat Jum'at sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Jum'ah [62]:9 1.7 Melaksanakan salat jama' qashar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan QS. al-Mujadilah [58]: 11 dan ar-Rahman [55]:33 serta Hadis terkait 2.2 Memiliki perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman QS. an-Nisa [4]:146, QS. al-Baqarah [2]:153, dan QS. Ali Imran [3]:134, dan Hadis terkait 2.3 Memiliki perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah dan Madinah
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami makna al-Asmaul-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir 3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli 3.3 Memahami kandungan QS. al-Mujadilah [58]: 11 dan ar-Rahman [55]:33 serta Hadis terkait tentang menuntut ilmu. 3.4 Memahami kandungan QS. an-Nisa [4]:146, QS. al-Baqarah [2]:153, dan QS. Ali Imran [3]:134, serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf 3.5 Memahami ketentuan bersuci dari hadats besar. 3.6 Memahami ketentuan salat berjamaah 3.7 Memahami ketentuan salat Jum'at 3.8 Memahami ketentuan salat Jama' Qashar 3.9 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah dan Madinah 3.10 Mengetahui karakter Khalifah dari Khulafaurasyidin
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,	4.1 Membaca QS. al-Mujadilah [58]: 11, QS. ar-Rahman [55]:33 QS. an-Nisa [4]:146, QS. al-Baqarah [2]:153, dan QS. Ali Imran [3]:134 dengan tartil

merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2 Menunjukkan hafalan QS. al-Mujadilah [58]: 11, QS. ar-Rahman [55]:33 QS. an-Nisa [4]:146, QS. al-Baqarah [2]:153, dan QS. Ali Imran [3]:134 dengan lancar 4.3 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast besar dalam kehidupan sehari-hari 4.4 Mempraktikkan salat jama' dan qashar 4.5 Mempraktikkan salat berjama'ah 4.6 Mempraktikkan salat Jum'at
--	--

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012

Tabel 4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs (kelas 8)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membaca Al-Qur'an dengan tartil. 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari 1.3 Meyakini Nabi Muhammad saw sebagai nabi akhir zaman 1.4 Melaksanakan salat sunnah 1.5 Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi 1.6 Melaksanakan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.7 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun,percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman QS. al- Furqan [25]: 63 , QS. al-Isra' [17]: 27 dan Hadis terkait 2.2 Memiliki perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari sebagai implementasi dari pemahaman QS. an-Nahl [16]:114 dan Hadis terkait 2.3 Memiliki perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Maidah [5]:90-91 dan QS. al-Maidah [5]: 32 serta Hadis terkait. 2.4 Memiliki perilaku semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari 2.5 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami makna QS. al-Furqan [25]:63, QS. al-Isra' [17]: 27, QS. an-Nahl [16]:114, QS. al-Maidah [5]:90-91 dan QS. al-Maidah [5]: 32 serta Hadis terkait 3.2 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah 3.3 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah SWT 3.4 Memahami hikmah salat sunnah berjamaah dan munfarid 3.5 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 3.6 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah 3.7 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan AlQur'an dan Al-Hadis 3.8 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyad dan masa Abbasiyah
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Membaca QS. al-Furqan [25]:63, QS. al-Isra' [17]: 27, QS. an-Nahl [16]:114, QS. al-Maidah [5]:90-91 dan QS. al-Maidah [5]: 32 dengan tartil 4.2 Menunjukkan hafalan QS. al-Furqan [25]:63, QS. al-Isra' [17]: 27, QS. an-Nahl [16]:114, QS. al-Maidah [5]:90-91 dan QS. al-Maidah [5]: 32 serta Hadis terkait 4.3 Mempraktikkan salat sunnah berjamaah dan munfarid 4.4 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 4.5 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyad dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012

Tabel 5. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs (kelas 9)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Membaca Al-Qur'an dengan tartil 1.2. Beriman kepada Hari Akhir 1.3. Beriman kepada Qadha dan Qadar 1.4. Melaksanakan penyembelihan hewan berdasarkan ketentuan syariat Islam 1.5. Melaksanakan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surat al-Kautsar
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap optimis, ikhtiar, dan tawakkal sebagai implementasi dari pemahaman QS. az-Zumar [39]:53, QS. an-Najm [53]: 39-42, dan QS. Ali Imran [3]:159 serta Hadis terkait. Memiliki perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Hujurat [49]:13, serta Hadis terkait. Memiliki sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah Memiliki sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir Memiliki sikap tawakkal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<ul style="list-style-type: none"> Memahami QS. az-Zumar [39]:53, QS. an-Najm [53]: 39-42, dan QS. Ali Imran [3]:159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakkal dan Hadis terkait. Memahami QS. al-Hujurat [49]:13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadist terkait. Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya. Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam Memahami hikmah qurban dan aqiqah Memahami ketentuan haji dan umrah
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<ul style="list-style-type: none"> Membaca QS. az-Zumar [39]:53, QS. an-Najm [53]: 39-42, dan QS. Ali Imran [3]:159 dan QS. al-Hujurat [49]:13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrjul huruf Menunjukkan hafalan QS. az-Zumar [39]:53, QS. an-Najm [53]: 39-42, dan QS. Ali Imran [3]:159 dan QS. al-Hujurat [49]:13 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan Mempraktikkan manasik haji Mempraktikkan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP IT Syakur Al Marzuki merujuk kepada kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan ditambah materi-materi pembelajaran Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Berikut ini salah satu contoh rancangan pembelajaran (RPP) PAI yang disusun oleh guru mata pelajaran

di SMP IT tersebut, (tabel 6,tabel 7 dan tabel 8);

Tabel 6. RPP PAI 1 Kelas 9 Semester 1 Tentang Fikih

Standar kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan tata cara penyembelihan, qurban dan aqiqah
Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ketentuan menyembelih binatang
Indikator Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ketentuan dalam menyembelih binatang Menjelaskan hal-hal yang disunatkan dalam menyembelih binatang
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan ketentuan dalam menyembelih binatang melalui pengamatan Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang disunatkan dalam menyembelih binatang melalui kajian pustaka dan diskusi
Karakter siswa yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> Gemar membaca Religius Bersahabat/komunikatif Peduli sosial
Materi Pembelajaran; Penyembelihan	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Penyembelihan Ketentuan-ketentuan Penyembelihan Binatang
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah bervariasi Kerja kelompok Diskusi Tanya Jawab
Langkah-langkah Pembelajaran	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Apersepsi: Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi penyembelihan Motivasi: Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> Fase Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca literatur/referensi tentang penyembelihan. Siswa mengamati LCD tentang proses penyembelihan Fase Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang tata cara penyembelihan Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan Fase Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penghargaan secara verbal maupun non verbal kepada kelompok yang aktif Penguatan terhadap hasil diskusi siswa Kegiatan akhir : Umpan balik (refleksi) <ul style="list-style-type: none"> Dengan bimbingan guru siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan evaluasi kepada siswa Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa PR Guru meninggalkan kesan dan pesan yang baik terhadap siswa
Sumber belajar dan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Sumber: Al-Qur'an terjemahan dan Hadis Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: LCD
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> LKS, bahan presentasi

Sumber: Dokumen SMP IT Syakur Al Marzuki

Tabel 7. RPP PAI 2 Kelas 9 Semester 1 Tentang Akidah-Akhlak

Standar kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan keimanan kepada hari akhir dan alam ghaib yang masih berhubungan hari akhir
Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam- macam alam ghaib yang masih berhubungan hari akhir Menunjukkan dalil naqli tentang macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir Menjelaskan berbagai tanda-tanda adanya hari akhir
Indikator Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir. Menunjukkan dalil naqli tentang macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir, Menghafal dalil naqli tentang macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir

	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan berbagai tanda-tanda adanya hari akhir Menjelaskan berbagai tanda-tanda adanya hari akhir
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir melalui tanya jawab Siswa dapat menunjukkan dalil naqli tentang macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir melalui membaca berbagai literatur Menghafal dalil naqli tentang macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir melalui kajian Al-Qur'an Menyebutkan berbagai tanda-tanda adanya hari akhir Menjelaskan berbagai tanda-tanda adanya hari akhir
Materi Pembelajaran; Penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam alam ghaib ;Alam barzah, Yaumul ba'ats, Yaumul mahsyar, Yaumul hisab, Yaumul mizan, Surga, Neraka Dalil naqli tentang macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir, alam barzah (QS. al-Mu'min [40]:46), yaumul ba'ats (QS. an-Nahl [16]:38), yaumul mahsyar (QS. al-Kahfi [18]:47), yaumul hisab (QS. al-Infitar [82]:9-10), yaumul mizan (QS. al-Intifir [82]:9-10), Surga (QS. Hud [11]:108), Neraka (QS. Hud [11]:106-107)
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Demonstrasi
Langkah-langkah Pembelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan fisik dan psikis siswa diajak permainan kecil Mengadakan pre tes Menjelaskan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan cerita –cerita dan gambar-gambar ilustrasi tentang macam-macam alam ghaib dan dalil naqli alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir Membagi siswa dalam kelompok 3 - 4 orang Menempelkan gambar dipapan atau memutar film dan menayangkan melalui LCD Proyektor Mengarahkan dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar atau film kemudian mengidentifikasinya Elaborasi: <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan hasil analisisnya masing-masing pada kelompoknya -Melalui diskusi dari masing-masing kelompok siswa, siswa mencatat hasil diskusi analisa gambar atau film tersebut pada kertas Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan membacakan hasil diskusinya di depan kelas Konfirmasi: <ul style="list-style-type: none"> Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi untuk memberi penguatan sesuai tujuan yang ingin dicapai Guru memberikan reward berupa pujian bagi semua kelompok yang menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini, dengan bermain kartu shortir, yaitu guru menyebarkan kartu yang bertuliskan tanda-tanda hari akhir, peserta didik diminta mengambil satu kartu, untuk diidentifikasi kemudian menempel pada papan tempel yang telah disediakan guru dengan cepat dan tepat Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dengan kompak Guru memberikan pesan moral
Sumber belajar dan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Aqidah dan Akhlaq IX. Buku Ajar Fokus VCD Tentang Tanda-tanda Hari Akhir Lingkungan Sekitar

Sumber: Dokumen SMP IT Syakur Al Marzuki

Tabel 8. RPP PAI 3 Kelas 9 Semester 1 Tentang Qur'an Hadis

Standar kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan
Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan hukum bacaan mad silah dalam QS. al-Qari'ah dan al-Zalzalah
Indikator Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hukum mad silah Mengidentifikasi mad silah dalam QS. al-Qari'ah dan al-Zalzalah Mengaplikasikan mad silah dalam QS. al-Qari'ah dan al-Zalzalah
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hukum bacaan mad silah Mencari mad silah dalam QS. al-Qari'ah dan al-Zalzalah Mempraktikkan hukum mad silah dalam QS. al-Qari'ah dan al-Zalzalah
Materi Pembelajaran; Penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> Hukum bacaan mad silah dalam QS. al-Qari'ah dan al-Zalzalah QS. Al-Kautsar dan al-Maun
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Peta konsep Diskusi Tanya jawab
Langkah-langkah Pembelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Apersepsi dan Motivasi: <ul style="list-style-type: none"> Siswa diajak berdo'a bersama Guru melakukan pretes Siswa melakukan tanya jawab tentang hukum bacaan mad silah Guru menjelaskan kompetensi akan di capai <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> Bersama kelompoknya siswa membaca literatur dan mendiskusikan materi hukum bacaan mad silah Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian tentang hukum mad silah Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik dan memberikan penguatan/ reward terhadap masing-masing kelompok diskusi <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan refleksi pada siswa <ul style="list-style-type: none"> Apakah pembelajarannya menarik Materi apa yang telah kita bincangkan Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar hukum bacaan mad silah
Sumber belajar dan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Al-Qur'an-Hadis kelas IX Al-Qur'an Buku Tajwid

Sumber: Dokumen SMP IT Syakur Al Marzuki

Dari contoh-contoh rancangan pembelajaran PAI 1, 2 dan 3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI di SMP IT Syakur al Marzuki merupakan perpaduan antara kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta materi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah, yakni dengan mengacu kepada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Pelaksanaan PAI Model Madrasah dan Pesantren

Di samping menggunakan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran PAI di SMP IT Syakur al Marzuki merujuk kepada pembelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs), misalnya buku-buku pelajaran yang digunakan sebagai pegangan juga menggunakan buku yang diajarkan di MTs, seperti pelajaran Fikih, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Pelajaran agama Islam selanjutnya adalah pelajaran Aswaja yang diberikan di kelas 7, 8 dan 9. Pelajaran ini dengan menggunakan referensi buku Aswaja yang dikeluarkan oleh Pengurus Wilayah NU Jawa Timur.

Mata pelajaran PAI 1, 2 dan 3 tersebut diajarkan di kelas 7, 8 dan 9, masing masing diajarkan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Selain itu terdapat pelajaran menulis pegon (tulisan huruf Arab dengan bahasa Jawa), diajarkan 2 jam pelajaran dalam satu minggu, untuk kelas 7, 8, dan 9; Pelajaran ini adalah latihan menulis dan membaca kitab kuning. Pada mata pelajaran pegon ini digunakan beberapa kitab kuning sebagai rujukan yaitu kitab Fasalatan, Matan Safinah dan Sulam Taufik. Berikut disampaikan oleh pengampu pelajaran pegon:

“Saya mengajar di kelas 7, 8, dan 9. Untuk kelas 7 kitab fasalatan pegon, membaca, dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, ditulis di buku tulis siswa. Untuk kelas 8 dan 9, kitab dengan makna gandel (terjemah pegon di bawah kalimat bahasa Arab), kelas 8 menggunakan kitab matan safinah, kelas 9 menggunakan kitab Sulam Taufik, pada tahun lalu tidak ada pelajaran kitab” (Wawancara dengan guru PAI Menulis Pegon, Arif Musmuardi, 8 Oktober 2019).

Implementasi pembelajaran PAI di SMP IT Syakur al Marzuki mempunyai beberapa tujuan ataupun target, di antaranya adalah:

- a. Pembentukan akhlak yang baik bagi siswa siswi, akhlak ini mencakup akhlak terhadap orang tua, terhadap guru, dan terhadap sesama
- b. Pemahaman dan pelaksanaan syari'at Islam seperti mengetahui halal haram, najis, pelaksanaan ibadah dan lainnya. Biasanya anak-anak itu malu untuk boso (menggunakan bahasa Jawa krama inggil) kepada orang tuanya, maka di sini ditekankan menggunakan boso ketika berkomunikasi. Komunikasi di sekolah ini menggunakan boso untuk anak-anak dari Jawa, sedangkan anak-anak dari luar Jawa menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Arab hanya memakai satu dan dua kata saja.
- c. Pembentukan karakter siswa; (1) bisa mengerti tentang Islam, (2) bisa mengerti tentang pesantren.
- d. Siswa-siswi dapat mengaji, mengetahui tajwidnya, memahami kandungan Al-Qur'an dan dapat hafal beberapa ayat Al-Qur'an (hafalan juz 30) serta hafal beberapa Hadis.

Di SMP IT Syakur Al Marzuki ini juga terdapat program unggulan tahfiz (hafalan Al-Qur'an) untuk siswa siswi. Program ini dimulai sejak bulan Juli pada tahun pelajaran 2018/2019. Terdapat satu kelas khusus (kelas 7A) yang semua siswanya menghafal Al-Qur'an. Untuk mengikuti kelas ini, calon siswa pendaftar diseleksi terlebih dahulu, mereka dites bacaan Al-Qur'an, tajwid dan motivasinya untuk mengikuti program

ini. Hasil dari tes tersebut kemudian diinformasikan kepada calon siswa dan orang tua, sebelum sekolah dimulai. Selain itu juga disampaikan bahwa kalau di tengah jalan terdapat kemerosotan atau siswa tidak kuat maka boleh untuk tidak melanjutkan di program hafalan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru tahfiz berikut ini:

“Untuk masuk di program unggulan tahfiz diseleksi baca Al-Qur’an dan tajwidnya. Ditanya juga apakah minat atau nggak di program unggulan ini. kalau di tengah jalan ada kemerosoton atau tidak kuat maka bisa berhenti, dan kalau kuat terusno, kalau ndak kuat ya berhenti. Dari yang sudah terseleksi itu ada yang tidak kuat, dan keluar tidak ikut di kelas unggulan, pindah di kelas biasa” (Wawancara dengan guru Tahfiz, Ustad Samsun Nahar, 9 Oktober 2018).

Program tahfiz dibuka di sekolah ini sebagai program unggulan dan sekaligus untuk membantu siswa-siswi kurang mampu untuk dapat melanjutkan sekolah di jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Gus Ali Baidhowi, berikut ini:

“Program unggulan tahfiz di sekolah ini terinspirasi atau termotivasi dari kyai Marzuki Malang, ia mengatakan kalau ada tahfiz, nanti lulusannya bisa dibantu untuk melanjutkan sekolah di Malang dan Jakarta, karena ada banyak program beasiswa untuk para hafidz. Anak anak sekolah sini adalah anak anak dari keluarga tidak mampu, mereka tidak akan bisa melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi apabila tidak dibantu” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Syakur Al Marzuki, Gus Ali Baidlowi, 6 Oktober 2018).

Sejak dibuka program tahfiz tersebut, terdapat banyak siswa yang tertarik untuk mengikutinya, pada kelas yang pertama ini terdapat 23 siswa (putra dan putri) yang telah terseleksi. Target dari program ini adalah setelah lulus SMP siswa dapat menghafal 14 Juz, jadi setiap tahun ditargetkan siswa dapat menghafal antara 3,5 juz sampai 4 juz.

Untuk kelas program unggulan tersebut, pelajaran PAI hanya ada PAI 1, selebihnya jam pelajaran yang untuk PAI 2, dan PAI 3 dipergunakan untuk murojaah hafalan Al-Qur’an, pelajaran tajwid, dan pelajaran kitab Risalatul Mahid. Kegiatan *murajaah* dilaksanakan tiap hari pada jam pelajaran pagi hari, jam 07.00 – 09.00 WIB. Masing-masing siswa murojaah semua hafalan yang sudah dicapai, dari awal hingga akhir di hadapan guru yang telah ditentukan. Adapun pelajaran Tajwid dan risalatul mahid dilaksanakan masing masing satu kali dalam satu Minggu. Pelajaran tajwid diberikan untuk mendukung siswa dalam memahami cara membaca Al-Qur’an. Sedangkan pelajaran Risalatul Mahid, menurut pengajarnya, diberikan dengan pertimbangan agar siswa-siswi mengetahui dan memahami tentang darah haid dan nifas serta darah istihadhah, karena kadangkadangkang mereka tidak mengetahuinya secara benar. Selain itu, dua pelajaran ini dimaksudkan sebagai selingan agar siswa tidak hafalan terus menerus (Wawancara dengan Guru Tahfiz, tajwid dan Risalatul Mahid, Ustad Samsun Nahar, 9 Oktober 2018) .

Pelajaran tahfiz di sekolah ini diampu oleh Ustad Samsun Nahar, ia adalah alumni pesantren Syakur Al Marzuki. Sementara itu, untuk kegiatan setoran hafalan dilakukan di hadapan Ibu Nyai Nur Alia Nabila, istri dari Gus Ali Baidhowi. Setoran ini dilakukan di pondok pesantren dan dilaksanakan di sore/malam hari. Setiap harinya, seorang siswa menghafal/setoran sebanyak 5-10 ayat (tergantung panjang atau pendeknya ayat tersebut). Apabila ayatnya panjang, maka rata rata setorannya sebanyak 5 ayat, dan apabila ayat-ayatnya pendek maka rata rata setoran 10 ayat. Siswa menghafal Al-Qur’an

dimulai dari Juz 30, kemudian dilanjutkan menghafal surat Yasin, surat Arrahman, surat Waqi'ah, dan surat Al Mulk. Setelah hafal semuanya itu, maka siswa mulai menghafal dari Juz 1, diteruskan juz 2, dan juz-juz selanjutnya.

Di sekolah ini terdapat beberapa kegiatan pembiasaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya:

- Kegiatan pagi sebelum pelajaran jam pertama dimulai; ada kegiatan asmaulan (kegiatan melafalkan asmaul husna bersama-sama di halaman sekolah, dilakukan oleh semua siswa), Kegiatan asmaulan dilakukan mulai jam 07.00, sampai sekitar jam 07.10/07.15, asmaulan ini biasanya sekitar 10 menit selesai.
- Setelah kegiatan asmaulan, kemudian dilanjutkan tartilan (membaca Al-Qur'an) di masing masing kelas. Yang bertanggung jawab menunggui kegiatan tartilan ini adalah guru jam pertama di tiap kelasnya. Tartilan ini biasanya membaca surat Yasin, Waqiah, dan Arrahman secara bersama-sama. Selain itu, tartilan ini sering membaca surat-surat di juz Amma, karena ini lebih mudah untuk dihafal. Kegiatan tartilan ini biasanya sampai jam 07.30. Kegiatan tartilan ini adalah kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi karena dilakukan setiap hari, maka lama kelamaan siswa hafal surat-surat tersebut. Di tiap kelas disediakan 20 Juz Amma, di dalam satu kelas terdapat sekitar 23-30 siswa, jadi satu juz Amma digunakan berbarengan oleh dua siswa.
- Jamaah salat Zuhur, dan salat Duha (kadang-kadang) di sekolah. Sementara untuk di pesantren terdapat kegiatan

jamaah salat Ashar, Magrib, Isya dan Subuh.

- Muhadasah bahasa Arab setiap hari sebelum pelajaran dimulai, siswa ditanya kosakata bahasa Arab. Selain itu, untuk pelajaran Bahasa Arab, pembiasaannya dengan beberapa cara; untuk kelas 7 dengan menghafal kosakata yang terdiri dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Arab. Sedangkan untuk siswa kelas 8 pembiasaannya dengan merangkai kalimat dalam bahasa Arab.

Pembiasaan pembelajaran agama Islam dalam kegiatan-kegiatan tersebut di atas juga merupakan wujud integrasi nilai-nilai Islam ke dalam karakter siswa. Hal ini selaras dengan konsep musafat secara umum yang menjadi tujuan dari didirikannya sekolah Islam terpadu, konsep tersebut mulanya diadopsi dari konsep gerakan Tarbiyah. Dari 10 karakter kepribadian Muslim dalam musafat tersebut diantaranya adalah; (a) memiliki akhlak yang lurus, (b) beribadah dengan benar, (c) berakhlak mulia (Suyatno, 2013: 364-365). Untuk mewujudkan tiga hal tersebut tidak cukup hanya dengan pembelajaran biasa yang dilakukan di dalam kelas, namun dengan praktik dan pembiasaan dalam perilaku sehari-hari akan lebih mudah terwujud.

Pembelajaran model madrasah dan pesantren di SMP IT Syakur al Marzuki ini merupakan gambaran internalisasi pelajaran Agama Islam ke peserta didik melalui berbagai cara dan sarana. Model ini sedikit berbeda dengan model pembelajaran PAI di SIT yang lainnya, misalnya beberapa SIT yang berafiliasi kepada JSIT mereka menambah materi PAI dengan silabus yang dibuat oleh JSIT sebagaimana dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan di SMP IT

Ar Raihan di Kabupaten Bantul Yogyakarta, SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, SMP IT Al-Uswah Surabaya, SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo, Jawa Timur, SMP IT Izzatul Islam, Ungaran Semarang (Muzayanah dan Wahab, 2019). Keterpaduan kurikulum antara konsep pendidikan nasional dengan pendidikan Islam juga dinyatakan oleh studi yang dilakukan oleh Moedjiono (2002), ia mengatakan bahwa terdapat beberapa klasifikasi sekolah Islam terpadu, diantaranya adalah: (a) pendidikan Islam yang dipadukan dengan sistem pendidikan moderen, (b) sekolah yang memadukan antara pendidikan Islam merujuk kepada aturan pemerintah dan pengajaran keislaman yang dilakukan secara kreatif, (c) sekolah yang memadukan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga memadukan antara lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, (d) pendidikan yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama (Moedjiono, 2002: 80-81).

PENUTUP

SMP IT Syakur Al Marzuki merupakan SMP IT yang berafiliasi dengan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) berlokasi di desa Nglingi Bareng, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Pembelajaran PAI di sekolah ini mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Kurikulum 2013 (K-13) untuk kelas 7 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas 8 dan 9. Selain itu, terdapat penambahan mata pelajaran keagamaan Islam meliputi: Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, dan Aswaja. Materi Aswaja ini merupakan

materi ke-NU an yang disampaikan kepada siswa dalam kelas. Adapun materi dan silabus pelajaran-pelajaran tambahan tersebut merujuk kepada kurikulum yang digunakan oleh madrasah tsanawiyah. Sejak tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran keagamaan tersebut disederhanakan menjadi PAI 1, PAI 2, dan PAI 3. Selain itu, di sekolah ini juga mempunyai beberapa program yang mendukung pengayaan dan penguatan pengetahuan keagamaan Islam baik yang ada di sekolah maupun di pesantren. Dari sini dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai Islam terhadap siswa-siswi di sekolah tersebut berlangsung pada kegiatan pembelajaran dan pembiasaan ibadah serta perilaku sehari-hari. Lebih lanjut, program tahfidz yang ditawarkan di lembaga ini juga menjadi daya tarik dan minat siswa untuk belajar di sekolah ini dan berperan dalam mendukung pembelajaran PAI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga hasil studi tersebut menjadi artikel. Di antara mereka adalah; (a) Balai Litbang Agama Kementerian Agama Semarang yang telah memberikan tugas kepada penulis untuk melakukan penelitian, (b) segenap guru, staff dan kepala SMP IT Syakur Al Marzuki yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan banyak informasi dan data untuk penulisan artikel ini, (c) Tim redaksi Jurnal Penamas yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan penulisan artikel dan telah memberikan kesempatan artikel ini terbit di Jurnal Penamas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Asnandar Abu. 2019. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum SMP Islam Terpadu Al Fahmi Palu." *Jurnal Al-Qalam*, 25 (1) :119-133.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Isnanto, Muh. 2019. "Meneropong Dinamika Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo Jawa Timur." Dalam Muzayanah, Umi dan Wahab. 2019. *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Moedjiono, Imam. 2002. "Konsep dan Implementasi Islam Terpadu." *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, 07 (05): 78-86
- Munawaroh, Siti Masruroh dan Aly, Abdullah dan Ariyanto, Darajat. 2015. "Pendidikan Karakter Bebas Potensi Diri di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014." *University Research Colloquium 2015*, ISSN 2407-9189.
- Muzayanah, Umi dan Wahab. 2019. *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Pratiwi, Esti Rahmah. 2017. "Pengaruh Hidden Curriculum terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIV(2): 233 – 248. DOI : 10.14421/jpai.2017.142-04
- Raafi, Rakhmat. 2018. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsnaul Fikri Kota Magelang. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Republika.co.id. 2017. Pesat, Perkembangan Sekolah Islam Terpadu. Terbit pada Sabtu 15 Juli 2017 08:39 WIB, diakses pada 20 Juni 2021, dari: <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/07/15/ot3za2313-pesat-perkembangan-sekolah-islam-terpadu>
- Soemanto. 2014. "Pendidikan Agama Islam Terpadu Pada SMPIT Bina Umat Yogyakarta." *Jurnal Edukasi*, 12 (2): 247-260
- Suyatno. 2013. "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam*, 02 (02): 355-377. DOI: 10.14421/jpi.2013.22.355-377
- Wahab. 2019. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada SMPIT Ar Raihan Bantul dan SMPIT Masjid Syuhada Kota Yogyakarta." Dalam Muzayanah, Umi dan Wahab. 2019. *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

